

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT Dana Purna Investama di Kota Samarinda yang bergerak di bidang pengelolaan fasilitas gedung serta penyedia tenaga kerja yang beralamatkan di Gedung BCA Lt. Basemaent Jalan Jendral Sudirman No.30 Kota Samarinda.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang didasarkan pada *filosofi positivis*. Penelitian kuantitatif mengandalkan data faktual dan valid. Penelitian ini melibatkan pemeriksaan populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data kuantitatif, dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020;16).

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dimana terdiri dari manusia, hewan, benda, tumbuhan, fenomena (Suriani et al., 2023). Sehingga berdasarkan penjelasan mengenai populasi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Dana Purna Investama di Kota Samarinda yang jumlahnya 51 Orang.

2. Sampel

Dalam mengeksplorasi teknik pengambilan sampel, sampel penelitian mencakup segmen populasi, yang meliputi susunan numerik dan ciri-ciri karakteristiknya (Suriani et al., 2023). Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*, yang melibatkan pemilihan sampel dari suatu populasi tanpa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih (Sugiyono, 2020:127). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Metode ini terbukti layak digunakan untuk populasi yang relatif kecil. Penelitian ini melibatkan seluruh karyawan PT Dana Purna Investama yang berjumlah 51 orang sebagai sampel.

2.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah perolehan data yang akurat melalui pengamatan langsung di lapangan. Peneliti mengumpulkan data tersebut melalui responden (wawancara), yang dijadikan sebagai subjek penelitian atau sumber informasi dan data tambahan. Observasi langsung adalah metode lain untuk memperoleh data primer (Sawo et al., 2021)). Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang digunakan adalah data primer berupa penyebaran kuesioner berupa Google Forms kepada karyawan PT Dana Purna Investama.

2. Data Sukender

Data sekunder merupakan data yang terkait dengan penelitian terkait data sekunder dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. (Sawo et al., 2021), Sumber data sekunder penelitian ini. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari:

- a. Profil dan Sejarah PT Dana Purna Investama di Samarinda.
- b. Berdasarkan jurnal ilmiah yang relevan dengan permasalahan penelitian.
- c. Buku teks MSDM yang masih relevan digunakan sebagai bahan literatur

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian mencakup elemen atau faktor apa pun yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, memungkinkan perolehan informasi dan selanjutnya penarikan kesimpulan.

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independen adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang dianggap sebagai penyebab perubahan, atau yang menjadi sebab perubahannya, atau yang menjadi akibat dari variabel dependen (Sugiyono, 2020:69). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kerjasama tim dan kepuasan kerja yang berdampak pada variabel dependen yaitu kinerja karyawan di PT Dana Purna Investama di Samarinda.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel independen mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Pengamat biasanya mencatat dan mengasumsikan bahwa variasi dalam variabel dependen diakibatkan oleh perubahan dalam variabel independen (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, kinerja karyawan di PT Dana Purna Investama di Samarinda merupakan variabel dependen.

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kerjasama Tim (X1)	Sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi mengelola dan melaksanakan aktivitas kerja tim.	- Memiiki rasa Kerjasama - Menghargai satu sama lain - Membangun semangat kelompok (Sriyono & Farida, 2013)	Likert
2.	Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja terutama berkaitan dengan individu karena tingkatnya bervariasi sesuai dengan nilai yang spesifik pada masing-masing individu.	- Kebutuhan fisiologis - Kebutuhan sosial - Kebutuhan penerapan diri (Mollah,2015)	Likert
3.	Kinerja karyawan	Kinerja menunjukkan hasil pekerjaan yang diselesaikan, berkontribusi terhadap tujuan perusahaan.	- Kuantitas - Kualitas - Ketepatan waktu - Kreatifitas - Tanggung jawab (Soelistya <i>et al.</i> , 2021:57)	Likert

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan secara efektif melibatkan pengumpulan data, yang merupakan aspek penting yang bertujuan untuk memperoleh informasi berharga (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data primer dari responden serta dokumentasi sebagai sumber data sekunder yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi hasil penelitian. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan langsung dari responden terkait dengan variabel yang diteliti, sedangkan dokumentasi seperti arsip, catatan, dan literatur digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks lebih lanjut terhadap temuan yang diperoleh dari data primer. Berdasarkan pernyataan dari (Anggiashandra *et. al*, 2018), skala yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Nilai Skala Likert

1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Kurang Setuju	KR	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

2.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengelompokan variabel dan jenis responden, penyajian data untuk setiap variabel, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis atau teori yang diteliti (Sugiyono, 2020:206). Memanfaatkan penilaian skala Likert sangat penting ketika menganalisis data untuk menghasilkan hasil kuantitatif dari responden. Skala Likert berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Berikut tabel keterangan penilaian skala likert pada penelitian.:

1. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas, yang juga disebut sebagai kebenaran atau akurasi, merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan dan pengujian instrumen penelitian. Uji validitas menilai apakah suatu alat secara efektif mengukur apa yang ingin diukur (Sanaky, 2021). Jika sebuah instrumen terbukti valid, hal tersebut menandakan bahwa pengukuran yang dihasilkan dari instrumen tersebut memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dan dapat diandalkan dalam menggambarkan fenomena yang sedang diamati. Dengan demikian, hasil penelitian yang menggunakan instrumen yang valid kemungkinan besar akan memberikan informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijalankan. Penulis menggunakan program SPSS untuk menilai validitas instrumen dengan ketentuan jika r -hitung > r -tabel dan nilai poistif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas yang berasal dari kata *Reliability*, yang merupakan alat untuk mengukur indikator dalam suatu kuesioner (Sanaky, 2021). Para peneliti bergantung pada uji reliabilitas untuk menilai sejauh mana mereka dapat mempercayai suatu instrumen untuk tujuan pengukuran. Uji ini menilai keakuratan dan konsistensi data yang disediakan oleh instrumen penelitian, serta kemampuannya untuk mempertahankan ketepatan di berbagai kondisi pengujian. Para peneliti sering menggunakan uji reliabilitas untuk memastikan keterbatasan variabel pengukuran yang dipilih, mengkonfirmasi ketepatan atau akurasi

instrumen penelitian, dan menjunjung tinggi integritas data. Pengujian ini biasanya bergantung pada nilai alpha Cronbach, dengan ambang batas >0,60 (Zainal, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memenuhi distribusi normal (Kawet et al., 2019). Penelitian ini mendeteksi distribusi normal dari residual melalui grafik atau uji statistik. Uji statistik yang sering digunakan adalah uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi < 0,05, peneliti menganggap data tidak terdistribusi secara normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, mereka menganggap data terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menentukan apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi atau ketidaksamaan varian di antara variabel independen (Kawet et al., 2019). Nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 mengidentifikasi model regresi yang mengindikasikan adanya korelasi antar variabel independen, yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas di antara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas secara aktif menilai model regresi untuk melihat ketidaksamaan varians di antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Kawet et al., 2019). Penentuan ini bergantung pada kriteria pengujian tertentu, dimana jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel independen atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Kawet et al., 2019). Secara umum, rumus persamaan model regresi berganda ialah sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Diketahui

Y = Kinerja Karyawan

a = Nilai Konstanta

b₁b₂ = Nilai koefisien regresi

X₁ = Kerjasama Tim

X₂ = Kepuasan Kerja

4. Hipotesis

1) Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji-t menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikan melebihi 0,05, maka hipotesis ditolak, yang mengindikasikan ketidaksigifikanan. Oleh karena itu, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai signifikan di bawah 0,05 mengarah pada penerimaan hipotesis, yang Menunjukkan bahwa

variabel independen parsial secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Kawet *et al.*, 2019).

2) Uji signifikan pengaruh simultan (Uji F)

Uji F untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Kawet *et al.*, 2019). Untuk menguji apakah hipotesis diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (Uji F), dengan kriteria jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

3) Koefisien Determinasi

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel-variabel responden (Kawet *et al.*, 2019). Nilai R^2 menunjukkan sejauh mana variabel penjelas dapat menjelaskan variasi total dalam variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menandakan bahwa variabel independen menjelaskan proporsi yang lebih besar dari total ketergantungan Sujarweni, (2015). Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dalam analisis regresi linier berganda, signifikansi hasil uji F sangat penting. Hal ini menandakan apakah variabel X memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel Y, sehingga memudahkan pemahaman kita tentang koefisien determinasi. Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan, kita dapat menggunakan koefisien determinasi untuk memprediksi dampak simultan dari variabel X terhadap variabel Y.